

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-setingginya (UU RI No. 44 Th, 2009). RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit milik pemerintah tipe A dan sebagai rumah sakit pusat rujukan Nasional sehingga RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo memiliki angka kunjungan pasien rawat jalan maupun rawat inap yang tinggi. Dengan angka kunjungan pasien yang tinggi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo membutuhkan SDM yang tinggi dan kompeten untuk meningkatkan pelayanan yang bermutu salah satunya di unit rekam medis.

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI, 2008). Salah satu isi rekam medis yaitu formulir resume medis yang didalamnya terdapat diagnosa dan tindakan pasien yang telah diberikan oleh dokter, sebagai perekam medis mempunyai tugas untuk mengkode diagnosa maupun tindakan yang telah diberikan oleh dokter guna dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan. Pengkodean yang tepat dan akurat akan menghasilkan data yang berkualitas, jika pengkodean diagnosa maupun tindakan salah dapat mengakibatkan *fraud* dan berdampak kerugian bagi rumah sakit, selain itu juga klaim akan ditolak dari pihak BPJS dan dikembalikan lagi kepada pihak rumah sakit yang akan menjadikan pending klaim. Hal tersebut akan menambah beban kerja bagi petugas koding karena melakukan verifikasi berkas kembali kepada pihak verifikator.

Untuk melaksanakan penyelenggaraan rekam medis harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, profesional dan kesesuaian beban kerja yang dibebankan dengan petugas yang tersedia (Nurfadilah & Hidayati, 2021). Beban kerja adalah suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerja yang dihadapi (Dani & Mujanah, 2021). Apabila jumlah tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja maka

dapat mengakibatkan kelelahan kerja dan turunnya produktifitas kerja sehingga dapat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Nurfadilah & Hidayati, 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu X selaku penanggung jawab koding dengan pertanyaan “Bagaimana dengan beban kerja yang dialami oleh petugas pengkodean di unit koding rekam medis pusat Dr. Cipto Mangunkusumo? “ beliau menjawab bahwa petugas merasakan beban kerja yang dialami cukup tinggi dalam melakukan pengkodean sekaligus pengentryan data pada pasien rawat jalan karena tingginya angka kunjungan pasien rawat jalan. Di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo terdapat 11 petugas rekam medis yang mengerjakan rekam medis rawat jalan yang bertugas di Instalasi Rekam Medik dan Admisi (IRMA).

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Pasien RJ

| Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Periode Triwulan bulan November 2021 – Januari 2022 | | | | | |
|--|------------------|----------------------------|---------|---------------------------|-----------------|
| Bulan | Jumlah Kunjungan | Jumlah yang sudah Dikoding | Selisih | Waktu Penyelesaian Koding | Sisa Masa Klaim |
| November | 31.176 | 31.176 | 0 | 09 Februari 2022 | April |
| Desember | 32.209 | 32.209 | 0 | 26 Februari 2022 | Mei |
| Januari | 30.904 | 11.503 | 19.401 | - | Juni |

Sumber: Data Sekunder RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Berdasarkan tabel 1.1 data kunjungan pasien rawat jalan priode triwulan bulan November 2021–Januari 2022 yang diambil pada tanggal 09 Maret 2022, data bulan November dan Desember sudah dikoding keseluruhannya, untuk bulan Januari terdapat jumlah kunjungan 30.664 pasien dan baru terkoding dan terentrikan 11.503 berkas dibulan Maret, jadi masih terdapat 19.401 berkas yang belum dikerjakan pada bulan Januari, sistem kerja petugas koding disini mengerjakan berkas yang mendekati masa klaim berakhir dan sesuai jumlah kunjungan, tidak ada target bulanan. Pengajuan klaim pembiayaan pelayanan kesehatan oleh Fasilitas Kesehatan kepada BPJS kesehatan diberikan jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan sejak pelayanan kesehatan selesai diberikan (Perpres Nomor 82 Tahun, 2018). Dalam sehari petugas koding rawat jalan di RSCM memiliki target menyelesaikan 100 berkas rekam medis untuk di koding dan di *entry* di EHR, petugas koding rawat jalan mengerjakan dokumen rekam medis pasien BPJS dari poli Unit Rawat Jalan Terpadu (URJT), Instalasi Gawat Darurat (IGD), Poli Pokdisus (HIV/AIDS) dan Poli Rehabilitasi Medik, sedangkan

setiap hari tidak semua petugas koding hadir dikarenakan ada pembagian dinas kerja, ada 3 pembagian dinas kerja yaitu dinas pagi, dinas siang dan dinas malam. Petugas yang kebagian dinas siang mengerjakan inputan pengembalian dokumen rekam medis sampai jam kerja selesai dan petugas dinas malam ditugaskan untuk mengerjakan prekoding yaitu mengerjakan koding pasien yang akan rawat inap, diagnosa dan tindakan yang akan dilakukan dan telah didiskusikan oleh dokter sehingga berapa nominal tagihan yang harus ditagihkan kepada BPJS, prekoding tersebut dikirim dari bagian admisi rawat inap lewat via whatsapp, ataupun untuk pasien yang akan rawat inap tetapi telat membayar premi, dampak dari permasalahan tersebut dapat menyebabkan penumpukan berkas rawat jalan yang belum dikoding dan di *entry*, jika tidak segera dikoding dan di *entry* maka tidak bisa diklaim dan masa klaim akan terus berjalan, apabila masa klaim *expired* maka tidak dapat melakukan penagihan kepada pihak ketiga.

Analisis perhitungan kebutuhan petugas koding rawat jalan menggunakan metode ABK-Kes ini sudah pernah dilakukan di Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, pihak penanggung jawab koding menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan kebutuhan tenaga kerja koding rawat jalan. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan penelitian dengan judul “ Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Koding Rawat Jalan Berdasarkan Metode ABK-Kes di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo “.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo menggunakan metode ABK-Kes

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Menetapkan fasilitas pelayanan kesehatan dan jenis SDM di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- b. Menganalisis dan Menetapkan waktu yang tersedia dihitung dalam kurun waktu 1 tahun di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

- c. Menganalisis dan Menetapkan komponen beban kerja dan norma waktu di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- d. Menganalisis dan Menghitung standar beban kerja di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- e. Menganalisis dan Menghitung standar kegiatan penunjang di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- f. Menganalisis dan Menghitung kebutuhan SDM di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo
- g. Menganalisis dan Melakukan rekapitulasi kebutuhan SDM di unit rekam medis bagian koding rawat jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo untuk kebutuhan tenaga kerja rekam medis bagian unit koding Rawat Jalan Instalasi Rekam Medik dan Admisi sehingga petugas koding dapat melakukan pekerjaannya tepat waktu dan sesuai target.

- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penunjang bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema serupa dan untuk bahan materi pembelajaran tentang perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan metode ABK-Kes

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dalam menghitung kebutuhan SDM berdasarkan perhitungan ABK-Kes dan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi praktek kerja lapang dilaksanakan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 71, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Kegiatan orientasi dilaksanakan pada tanggal 5-6 Januari 2022. Metode pelaksanaan kegiatan orientasi

dilakukan secara virtual menggunakan aplikasi zoom, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapang pada tanggal 10 Januari–25 Maret 2022 secara langsung di unit rekam medis pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, dilakukan 5 hari kerja yaitu Senin hingga Jumat dengan pembagian shift kerja sebagai berikut :

- a. Shift Pagi : 08.00–13.00 WIB
- b. Shift Siang : 14.00–19.00 WIB

1.3.1 Jadwal Kerja

Pembagian jadwal kerja yang diberikan CI sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Jadwal Kerja Mahasiswa

| Bulan | Tgl | Kegiatan | P | S | PIC |
|------------|------------|-------------------------|-------|---|----------------|
| Jan | 5-6 | Orientasi | √ | | CI |
| | 7-9 | Libur | | | |
| | 10-12 | Orientasi Instalasi | √ | | Ka Instalasi |
| | 13-14 | Koding | √ | | Romanti Sagala |
| | 15-16 | Libur | | | |
| | 17-18 | Pengembalian RJ IGD | √ | | Kartika |
| | 19-20 | Evaluasi RM di Gedung A | √ | | Syatri Yelly |
| | 21 | Assembling RI | √ | | Jalahan P |
| | 22-23 | Libur | | | |
| | 24 | Assembling RI | √ | | Jalahan P |
| | 25-26 | Pencarian Riset | √ | | Dede Bahtiar |
| | 27-28 | Pelaporan | √ | | Hema Salamah |
| | 29-30 | Libur | | | |
| | 31 | Pertemuan CI | √ | | CI |
| | Feb | 1 | Libur | | |
| 2-3 | | Logistik | √ | | Ihsan Utomo |
| 4 | | Mutu | √ | | Hema Salamh |
| 5-6 | | Libur | | | |
| 7 | | Mutu | √ | | Hema Salamah |
| 8-9 | | Manajemen SDM | √ | | Yuli Estri |
| 10-11 | | Retensi RM | √ | | Dedi Supriadi |
| 12-13 | | Libur | | | |
| 14-15 | | Admisi RJ | √ | | Wahid Slamet |
| 16 | | Dinas Siang | | √ | Petugas Jaga |
| 17-18 | | Admisi RI | √ | | Ari Purwanto |
| 19-20 | | Libur | | | |
| 21-22 | | RM Kencana | √ | | Emma |
| 23-24 | | RM Kiara | √ | | Suhamad |
| 25 | | RM Kirana | √ | | Ihsan P |
| 26-28 | Libur | | | | |

| Bulan | Tgl | Kegiatan | P | S | PIC |
|-------|-------|-------------------|---|---|----------------|
| Mar | 1 | RM Kirana | √ | | Ihsan P |
| | 2 | Pencarian RM | √ | | Hasan Sadikin |
| | 3 | Libur | √ | | |
| | 4 | Forensik | √ | | Div Forensik |
| | 5-6 | Libur | | | |
| | 7 | Pencarian RM | √ | | Hasan Sadikin |
| | 8-9 | Pengeluaran RM | √ | | Meri Nurwendah |
| | 10 | Assembling RJ | √ | | PIC File |
| | 11 | IT | √ | | CI |
| | 12-13 | Libur | | | |
| | 14 | Assembling RJ | √ | | PIC File |
| | 15-16 | RM Perjanjian | √ | | Hasan Sadikin |
| | 17-18 | Processing | √ | | Marisi |
| | 19-20 | Libur | | | |
| | 21-23 | Focus Masalah | √ | | CI |
| | 24 | Pertemuan CI | √ | | CI |
| | 25 | Presentasi Magang | √ | | CI&Kampus |

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung, melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber dan pengumpulan data berupa rekaman suara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan yang di lakukan oleh peneliti secara langsung terhadap suatu subjek maupun objek dengan tujuan untuk dapat merasakan dan memahami suatu kegiatan, tingkah laku, pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu melakukan pengamatan mengenai waktu petugas koding dalam menjalankan tugas berdasarkan alur yang ada dan keadaan sesungguhnya.

b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab terhadap peneliti dan narasumber yang berhubungan maupun bertanggung jawab terkait hal yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara, sehingga peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang telah dibuat. Pada laporan praktek kerja lapang ini peneliti menggunakan tehnik *snowball sampling* dengan mewawancarai penanggung jawab petugas koding lalu menanyakan siapa petugas yang berpengaruh pada penelitian sesuai topik yang peneliti ambil dan selanjutnya pun seperti itu sampai menemukan petugas yang memilih petugas yang sudah pernah peneliti wawancarai.

c. Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan data, pemilahan, pengolahan dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini data dokumentasi berupa rekaman suara, foto wawancara.